

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul yang berada di Glondongan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul. Sekolah SMA N 2 Banguntapan merupakan sekolah yang bermula dari Sekolah Pendidikan Guru Percobaan yang di selenggarakan oleh Fakultas Sastra Pedagogik dan Filsafah Universitas Gadjah Mada, yang berdiri tanggal 1 September 1952, SMA N 2 Banguntapan memiliki ruangan yang lengkap meliputi 19 ruang Kelas, Bimbingan Konseling (BK), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Putra dan Putri, Tata Usaha (TU), Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Mushola, Perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang Musik, Ruang kelas, Ruang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Ruang Olahraga, Ruang Laboratorium (Biologi, Fisika dan Kimia). Jumlah murid di SMA N 2 Banguntapan Bantul sebanyak 600. Jumlah guru di SMA N 2 Banguntapan Bantul sebanyak 70 orang dan karyawan TU (Tata Usaha) sebanyak 6 orang.

Lokasi SMA N 2 Banguntapan Bantul memiliki fasilitas wifi cukup bagus untuk mengakses internet bagi siswi, dan media cetak seperti buku kesehatan reproduksi remaja yang terdapat di Perpustakaan.

## 2. Karakteristik Responden

### a. Usia

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan usia yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja berdasarkan Usia, di SMA N 2 Banguntapan**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
16 tahun	81	58,3
17 tahun	58	41,7
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 139 remaja, mayoritas berusia 16 tahun sebanyak 81 responden (58,3%). Usia 17 tahun sebanyak 58 responden (41,7%).

### b. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Akses Film Porno dan Dampaknya Di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Akses Film Porno dan Dampaknya Di SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	43	30,9%
Cukup	80	57,6%
Kurang	16	11,5%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100 %</b>

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 139 remaja, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup 80 responden (57,6%), tingkat pengetahuan baik 43 responden (30,9%), tingkat pengetahuan kurang 16 responden (11,5%).

### 3. Analisa Hasil Penelitian

- a. Pengetahuan remaja tentang pengertian pornografi

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pengertian Pornografi di SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	67	48,2%
Cukup	51	36,7%
Kurang	21	15,1%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja pengertian pornografi dalam kategori baik sebanyak 67 responden (48,2%), cukup sebanyak 51 responden (36,7%) dan kurang sebanyak 21 responden (15,1%).

- b. Pengetahuan remaja tentang media informasi film pornografi

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja tentang media informasi film pornografi di SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta.**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	44	31,7%
Cukup	68	48,9%
Kurang	27	19,4%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang media informasi film pornografi mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 68 responden (48,9%), baik sebanyak 44 responden (31,7%), dan kurang sebanyak 27 responden (19,4%).

c. Pengetahuan remaja tentang Dampak Film Pornografi

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja**  
**tentang Dampak Akses Film Porno di SMA N 2 Banguntapan Bantul**  
**Yogyakarta**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
Baik	31	22,3 %
Cukup	88	63,3 %
Kurang	20	14,4 %
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang Dampak film pornografi sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 88 responden (63,3%), baik sebanyak 31 responden (22,3 %), kurang sebanyak 20 responden (14,4%).

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Pengetahuan remaja tentang pengertian pornografi**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pengetahuan remaja tentang pengertian pornografi kelas XI IPA di SMA N 2 Banguntapan Bantul sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 67 responden (48,2%). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada remaja tentang pengertian pornografi pada remaja masuk pada kategori baik yaitu karena sekolah menyediakan fasilitas *Wifi* yang dapat digunakan siswa untuk mengakses internet dan faktor usia remaja juga yang masih tergolong usia remaja tengah. Menurut Notoatmodjo dalam Ariani (2014) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup dan sumber informasi dari guru maka akan memiliki pola

pikir dan pengalaman yang matang pula. di katakan pengetahuan baik tentang pornografi jika siswa-siswi mampu menjawab pengertian pornografi yaitu penggambaran perilaku erotik dalam buku-buku, gambar, patung, film dan sebagainya yang dapat menimbulkan rangsangan seksual.

## **2. Pengetahuan remaja tentang media informasi film pornografi**

Pengetahuan remaja tentang tentang media informasi film pornografi pada remaja kelas XI IPA di SMA N 2 Banguntapan Bantul sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 68 responden (48,9%). Adapun yang mempengaruhi pengetahuan remaja SMA N 2 Banguntapan Bantul tentang media informasi film pornografi cukup yaitu sumber informasi yang diberikan dalam lingkungan sekolah dan tenaga kesehatan yang masih kurang memberi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi selain itu responden belum berada pada tahap memahami (*comprehension*) yang diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Menurut Riyanto dan Budiman (2013) usia juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Dalam penelitian ini responden memiliki pengetahuan cukup karena kurang tepat menjawab pertanyaan pada soal nomor 6, 7, 8 tentang media informasi film pornografi. Media informasi tentang film pornografi yaitu majalah, surat kabar, film, yang mengandung adegan seks

atau menampilkan seseorang berpakaian minim atau seolah-olah tidak berpakaian.

### **3. Pengetahuan remaja tentang dampak akses film porno**

Pengetahuan remaja tentang dampak akses film porno kelas XI IPA di SMA N 2 Banguntapan Bantul sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 88 responden (63,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief (2013) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan cukup tentang dampak akses film porno dalam kategori cukup sebesar 43,3%, baik sebesar 36,7% dan kurang sebesar 20%. Adapun yang mempengaruhi pengetahuan siswa tentang dampak film pornografi adalah siswa berada pada tahap tahu (*know*) kurangnya sumber informasi atau penyuluhan dari pihak sekolah atau tenaga kesehatan sangat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang dampak film pornografi dan juga faktor umur juga bisa mempengaruhi remaja masih kurang mengetahui dan paham tentang dampak film porno pada remaja. Menurut Riyanto dan Budiman (2013) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Sebagian responden dalam penelitian ini tidak mampu menjawab soal nomor 11, 17, 18, 21, 27. Dikatakan kategori baik jika responden mampu menjawab tahapan efek paparan yang terjadi pada mereka yang terpapar pornografi dan mengalami efek paparan yaitu meliputi adiksi, eskalasi, desensitisasi dan *act out*.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya menggunakan karakteristik berdasarkan usia sehingga tidak dapat melakukan analisa yang spesifik berdasarkan sosial, budaya, ekonomi, lingkungan dan pengalaman.
2. Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif, sehingga hanya dapat menggambarkan dalam bentuk angka-angka dan belum mendapatkan hasil yang lebih bermakna seperti penelitian yang bersifat eksperimen.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA